

Artikel Flour albus Forikes

by Firdawsyi Nuzula

Submission date: 07-Feb-2022 11:19AM (UTC+0900)

Submission ID: 1736990485

File name: Artikel_Flour_Albus_Firda_1.docx (79.71K)

Word count: 2156

Character count: 13337

Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Remaja Putri Dengan Terjadinya *Flour Albus*

Siska Milya Anggraini

Prodi D-III Keperawatan, Akademi Kesehatan Rustida; siskamilya77@gmail.com

Firdawsi Nuzula

Prodi D-III Keperawatan, Akademi Kesehatan Rustida; nuzulafirdawsi@gmail.com (corresponding author)

Haswita

Prodi D-III Keperawatan, Akademi Kesehatan Rustida; haswita78@yahoo.co.id

ABSTRACT

One of the changes in adolescents is physical changes that have a big influence on the mental development of adolescents such as body growth followed by the functioning of reproductive organs and other secondary sexual signs, which can lead to reproductive health problems in adolescents, one of which is Flour Albus or vaginal discharge. Flour Albus in adolescents usually occurs due to lack of knowledge about preventive behavior. Adolescents who experience Flour Albus continuously can cause a disease that requires special treatment. This study aims to determine how much knowledge and behavior of young women with the incidence of flour albus. The research method uses descriptive quantitative correlation with a cross sectional approach. With a sample of 80 respondents using a total sampling technique. The data collection technique used a questionnaire about knowledge and behavior of the occurrence of Flour Albus. Based on the results of the logistic regression test with a 95% confidence level, it was found that the behavior value was OR = 2.094 while for the knowledge variable OR = 0.926. Behavioral variables have the strongest influence on the incidence of flour albus. because sig. 0.000 < 0.05. And the second variable is knowledge (0.926) which has no effect on the occurrence of Flour Albus with a p value of 0.000 which is smaller than alpha.

With the increase in knowledge, it is hoped that it can improve the behavior of young women about preventing the occurrence of Flour Albus, especially in adolescents who experience Flour Albus.

Keywords: Behavior, Flour Albus, Knowledge

ABSTRAK

Flour albus merupakan masalah yang sering dialami oleh kaum perempuan, bila dialami oleh kelompok remaja dapat menimbulkan gangguan mental, pertumbuhan dan gangguan sistem reproduksi. Fluor albus yang dialami oleh remaja harus dilakukan penatalaksanaan secara serius dikarenakan dapat menimbulkan penyakit yang lebih serius. Tujuan penelitian mengetahui tingkat pengetahuan dan perilaku remaja dengan insiden fluor albus.

Metode deskriptif kuantitatif teknik crosssectional. Teknik total sampling dan jumlah sampel 80. Pengumpulan data dengan kuesioner pengetahuan dan perilaku kejadian fluor albus. Hasil uji regresi logistic tingkat kepercayaan 95% dan nilai perilaku OR=2.094 dan variabel pengetahuan OR=0.926. Variabel perilaku berpengaruh pada kejadian fluor albus nilai sig .000 < .05. variabel kedua pengetahuan 0.926 tidak memiliki pengaruh terhadap kejadian fluor albus dan nilai p .000 < .05. Peningkatan pengetahuan diharapkan dapat meningkatkan perilaku mencegah kejadian fluor albus pada remaja.

Kata Kunci : Flour Albus, Pengetahuan, Perilaku

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perubahan sistem organ reproduksi dari anak-anak menjadi dewasa dapat berpengaruh pada perubahan fisik dan psikis remaja ⁽¹⁾. Seiring pertumbuhan dari anak-anak menuju remaja dibagian organ kewanitaan dapat mengalami masalah salah satunya adalah fluor albus ⁽²⁾. *Flour Albus* merupakan kondisi dimana vagina mengeluarkan cairan bening atau putih yang disertai bau, serta rasa gatal disekitar vagina, untuk yang fisiologis biasanya muncul ketika menjelang haid atau setelahnya sedangkan untuk yang patologis pada umumnya disertai dengan rasa gatal dan nyeri serta dalam jumlah yang lebih banyak dan pada remaja biasanya terjadi karena kurangnya pengetahuan tentang perilaku pencegahannya. Remaja yang mengalami *Flour Albus* terus-menerus dapat menimbulkan suatu penyakit yang memerlukan penanganan khusus ⁽³⁾.

World Health Organization (WHO) menyatakan 75% perempuan mengalami *Flour Albus* ⁽⁴⁾. Tahun 2016 sebanyak 999 juta jiwa di Indonesia yang mengalami *Flour Albus* sebesar 98.000 kasus ⁽⁵⁾. Dan diperkirakan 65 % remaja mengalami fluor albus laporan hasil survei kesehatan Indonesia. ⁽⁶⁾. Sedangkan pada tahun 2018 sekitar 90% wanita di Indonesia mengalami masalah ini dan 60% diantaranya, dialami remaja puteri ⁽⁴⁾. Menurut data di Jawa Timur terdapat 21.313 kasus *Flour Albus* yang dialami oleh remaja ⁽⁷⁾. Hasil riset di Banyuwangi 70% remaja mengalami *Flour Albus* pada tahun 2016, di tahun 2018 mengalami penurunan yaitu tinggal 50% ⁽⁸⁾. Data dari SMK Negeri 17 Agustus 1945 Genteng dari 600 siswa 225 diataranya mengalami fluor albus.

Pentingnya menjaga kebersihan organ genitalia pada remaja putri agar tidak mengalami fluor albus. Remaja putri yang memiliki kesadaran akan kebersihan genitalia akan mudah menjaga kesehatan organ reproduksi ⁽²⁾. Ada beberapa faktor yang dapat memicu terjadinya *Flour Albus* yaitu kurangnya perawatan organ reproduksi misalnya penggunaan celana dalam yang ketat dan kebiasaan menggunakan sabun kewanitan, faktor- faktor ini bisa mengakibatkan terjadinya *Flour Albus* dan dapat mempengaruhi derajat kesehatan pada perempuan ⁽⁹⁾. Fluor albus pada remaja putri harus di terapi secara memadai karena dapat menimbulkan infertilitas dan radang pada panggul ⁽³⁾.

Upaya secara serius terus dilakukan oleh pemerintah guna menganggulangi masalah organ reproduksi pada remaja putri pencegahan gangguan kesehatan reproduksi dengan tetap menjaga kerahasiaan identitas bagi setiap remaja putri ⁽¹⁰⁾. Remaja putri yang faham akan mengenai *Flour Albus*, akan lebih rasional dalam mengatasinya. Sedangkan pada remaja yang belum mengerti mengenai hal tersebut akan mengalami kesulitan dalam menghadapinya dan dirasa menakutkan serta menyebabkan hilangnya kepercayaan diri ⁽²⁾. Pendidikan kesehatan harus dilakukan kepada remaja putri agar mengetahui cara pencegahan terjadinya fluor albus. ⁽¹¹⁾. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti diperkirakan sebgaiian besar siswi pernah mengalami *flour albus*, dari 7 dari 10 siswa menyatakan pernah mengalami fluor albus dan 2 siswi lainnya pernah mengalami penyakit seksual, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengetahuan dan prilaku remaja putri dengan kejadian *Flour Albus* di SMKN 17 Agustus Genteng? tujuan penelitian mengetahui pengetahuan dan prilaku dengan terjadinya *Flour Albus* di SMKN 17 Agustus Genteng.

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara pada penelitian. Dan hipotesis alternatifnya yaitu ada hubungan perilaku dengan kejadian fluor albus. Hipotesis Nol tidak ada hubunga perilaku dengan kejadian fluor albus

METODE

Observasi dengan rancangan *cross-sectional* melalui pendekatan kuantitatif, dengan melihat hubungan variabel dependend dan independent. Populasi target siswa SMK 17 Agustus 1945 Genteng. Teknik total sampling dan jumlah sampel 80. Teknik uji bivariat dan chi square untuk dengan nila $p = .05$ dan 95% CI mengetahui pengetahuan dengan kejadian fluor albus. Nilai $p, > .05$ tidak ada hubungan dan $p < .05$ ada hubungan.

HASIL

Hasil Perhitungan Karakteristik Responden siswa SMK 17 Agustus Genteng.

1.4
Tabel 1.1 Karakteristik Responden berdasarkan umur dan kejadian Flour Albus

Karakteristik Responden		Frekuensi	Persentase
Usia	15 tahun	42	52,5%
	16 tahun	38	47,5%
	Total	80	100%
Riwayat <i>Flour Albus</i>	Pernah	71	88,8%
	Tidak Pernah	9	11,2%
	Total	80	100%

Usia responden di SMK 17 Agustus Genteng di kelas X paling banyak usia 15 tahun dengan presentase 52,5% dan pada usia 16 tahun 47,5%. Riwayat terjadi *Flour Albus* yang pernah mengalami *Flour Albus* 88,8% dan yang tidak pernah mengalami *Flour Albus* dengan presentase 11,2%.

Hasil perhitungan statistic Pengetahuan Perilaku Remaja Terjadinya *Flour Albus* Tabel 1.2.
Tabel 1.2 Pengetahuan Dan Perilaku Remaja Putri tentang Flour Albus

Karakteristik Responden		Frekuensi	Persentase
Pengetahuan	Tinggi	72	90%
	Rendah	8	10%

	Total	80	100%
Perilaku	Positif	70	87,5%
	Negatif	10	12,5%
	Total	80	100%
Karakteristik <i>Flour Albus</i>	Normal	59	73,8%
	Abnormal	21	26,2%
	Total	80	100%

Berdasarkan tabel diatas pengetahuan tentang *Flour Albus* pada remaja putri dari 80 responden pada kategori pengetahuan tinggi sebanyak 72 orang (90%), dan pada pengetahuan rendah 8 orang (10%). perilaku remaja putri pada kejadian *Flour Albus* pada kategori positif 70 orang (87,5%), dan kategori negative 10 orang (12,5%). *Flour Albus* pada remaja putri kategori normal sebanyak 59 orang (73,8%), sedangkan dengan kategori abnormal 21 orang (26,2%).

Hasil perhitungan uji regresi logistic Perilaku Remaja Putri Dengan Terjadinya Flour Albus
Tabel 1.3 uji regresi hasil Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Remaja Putri Dengan Terjadinya Flour Albus

Flour Albus 2 (Keputihan) ^a		B	Std. Error	Wald	Sig.	Exp(B)	95% Confidence Interval for Exp(B)	
							Lower Bound	Lower Bound
Normal	Intercept	18,598	,837	494,109	0,000			
	[Pengetahuan Keputihan=1]	-0,077	0,881	0,008	0,931	0,926	0,165	5,203
	[Pengetahuan Keputihan=2]	0 ^b
	[Perilaku Keputihan=1]	-17,681	0,000	.	0,000	2,094E-8	2,094E-8	2,094E-8
	[Perilaku Keputihan=2]	0 ^b

Hasil uji regresi logistik terdapat hasil bahwa nilai terbesar adalah perilaku (2,094) yang memiliki pengaruh paling kuat terhadap kejadian *Flour Albus* karena sig. 0,000 < 0,05. Dan variable kedua pengetahuan (0,926) yang tidak memiliki pengaruh terhadap kejadian *Flour Albus*. Hasilnya tidak ada hubungan pengetahuan tentang Flour Albus.

PEMBAHASAN

Hasil uji analisis didapatkan pengetahuan tentang *Flour Albus* pada remaja putri dengan kategori pengetahuan tinggi sebanyak 72 orang (90%), sedangkan pada pengetahuan rendah sebanyak 8 orang (10%). Pengetahuan diperoleh oleh seseorang melalui panca indera dan dari pengetahuan pula wujud aksi dari seseorang⁽¹²⁾. Penelitian ini sama dengan peneliti terdahulu⁽¹³⁾ dari 80 responden 92 % tingkat pengetahuan tinggi. Penelitian yang sama dilakukan oleh⁽¹⁴⁾ remaja dengan pengetahuan baik (54%) tidak mengalami Flour Albus, dan 66 % mengalami Flour Albus⁽¹⁴⁾. Menurut analisa peneliti, maka peneliti berpendapat bahwa pengetahuan siswi tentang *Flour Albus* adalah tinggi. Semakin tinggi pengetahuan siswi tentang *Flour Albus*, kemungkinan dapat mempengaruhi penanganan keputihan.

Hasil uji analisis perilaku remaja putri pada kejadian *Flour Albus* kategori positif 70 orang (87,5%), dan kategori negatif 10 orang (12,5%). Perilaku merupakan faktor terbesar yang mempengaruhi kesehatan individu setelah lingkungan⁽¹⁴⁾. Ada 2 kategori perilaku manusia yang mempengaruhi kesehatan diantaranya , 1) perilaku yang terwujud terencana atau secara sadar dilakukan oleh seseorang dan 2) perilaku perilaku secara sengaja ataupun tidak disengaja merugikan ataupun menguntungkan untuk kesehatan manusia⁽¹²⁾. Dellisia Ega (2013) dalam penelitiannya menyatakan siswa di SMPN 2 Bukit Tinggi 76%, memiliki perilaku positif dalam pencegahan Flour Albus, dan 24 % berperilaku negative⁽¹⁵⁾.

Perilaku remaja dapat memengaruhi tingkat kesehatan pada organ reproduksinya. Perilaku remaja saat ini yang kurang akan kepeduliannya terhadap kebersihan dan kesehatan organ reproduksi akan berpengaruh dimasa yang akan datang.

Hasil yang didapat dari pengetahuan remaja putri tentang *Flour Albus* nilai $p .650 > .05$. disimpulkan tidak ada hubungan pengetahuan dengan insiden *Flour Albus*. Pengetahuan seseorang dapat menjadi predisposisi terjadinya sikap, dan memotivasi seseorang untuk bertindak, tindakan ini i berasal dari diri seseorang yang menjadikan motivasi untuk melakukan⁽¹⁶⁾. *Fluor Albus* merupakan indikasi adanya masalah pada organ kelamin perempuan yang biasanya berbentuk cairan putih kekuningan atau putih kelabu dari alat vital perempuan⁽¹⁷⁾.

Pada dasarnya pengetahuan tidak mempengaruhi terjadinya *Flour Albus*. *Flour Albus* dapat terjadi pada siapa pun, baik orang yang memiliki pengetahuan atau tidak. Terjadinya *Flour Albus* dilatarbelakangi oleh perilaku remaja, oleh karena itu menjaga perilaku positif sangat penting untuk menghindari terjadinya fluor albus.

Hasil uji analisis yang diperoleh pada variabel perilaku yaitu $p = .038 < .05$ kesimpulan ada hubungan Perilaku dengan kejadian *Flour Albus*. Perilaku ialah proses interaksi orang dengan lingkungannya selaku perwujudan biologi kalau ia merupakan makhluk hidup. Ketika emosi, pikiran dan kecenderungan seseorang terhadap lingkungan sekitarnya memiliki keteraturan tertentu, maka perilaku tersebut akan terwujud sebagai manifestasi biologis dari suatu makhluk.¹⁸⁾ menyatakan perilaku berhubungan dengan kejadian fluor albus $p = .000 < .05$ dan⁽¹⁹⁾ perilaku berhubungan dengan kejadian fluor albus pada siswa SMAN I Aceh. Prilaku menjaga kebersihan yang dimiliki oleh seseorang berkaitan erat dengan rendahnya kejadian fluor albus pada diri remaja.

Berdasarkan hasil uji analisis bahwa nilai OR sebesar 2,094 pada variabel perilaku, dimana perilaku berpengaruh terhadap kemungkinan Flour Albus sebanyak 2 kali yang memiliki pengaruh paling kuat dengan kejadian *Flour Albus*. Kedua variabel pengetahuan dengan nilai OR 0,926 yang tidak memiliki pengaruh dengan kejadian *Flour Albus*. Pengetahuan merupakan suatu proses tahu dan terhubung setelah seseorang melakukan pengamatan terhadap objek tertentu⁽²⁰⁾. Perilaku adalah hasil dari pengalaman dan interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, perilaku dan aksi⁽²¹⁾.

Penelitian yang dilakukan oleh⁽¹⁶⁾ pada Santriwati PP AL- Munawwir mengungkapkan ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kejadian *Fluor Albus*, sedangkan⁽¹⁹⁾ menyatakan remaja putri di SMK F Kediri pengetahuan tidak berhubungan dengan insiden *Fluor Albus*. Hasil uji yang didapatkan pada variabel pengetahuan tidak berhubungan dengan peristiwa fluor albus adalah sebesar $p = .183$ dan sebaliknya sebaliknya pada variabel perilaku berhubungan dengan peristiwa fluor albus dengan nilai $p = .001$.

Menurut para ahli pengetahuan dan perilaku secara konsisten memiliki kaitan yang erat oleh karena itu apabila pengetahuan berubah maka akan diikuti pula oleh perubahan sikap dan perilaku²² akan tetapi ada pengaruh lainnya yang kemungkinan besar juga bisa mempengaruhi ketiganya seperti lingkungan, kebiasaan atau gaya hidup dan kebutuhan dasar manusia. Perilaku siswi terhadap kejadian flour albus di SMK 17 Agustus Genteng mempunyai hubungan yang signifikan, dimana sebagian besar pengetahuan siswi adalah baik dan diimbangi dengan perilaku yang positif terhadap terjadinya *flour albus*. Perilaku positif tersebut mampu mengurangi angka kejadian *flour albus* pada siswi oleh karena selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan personal hygiene di area kewanitaannya dengan menerapkan bagaimana cara mencuci, mengganti celana dalam dan menggunakan sabun khusus kewanitaan. Kesadaran akan perilaku kesehatan yang positif bisa juga dipengaruhi oleh adanya pengalaman sakit yang pernah dialami sebaya membuat mereka lebih tertib untuk melakukan pencegahan dan mencari informasi sebanyak mungkin tentang masalah tersebut.

KESIMPULAN

Pengetahuan Dan Perilaku berhubungan erat dengan kejadian fluor albus pada Remaja Putri Di SMK 17 Agustus Genteng dengan kategori pengetahuan tinggi dan rendah dan mayoritas responden mempunyai pengetahuan tinggi tentang *Flour Albus*. Sedangkan hasil perilaku remaja putri tentang Flour Albus sebagian besar kategori positif. Tidak terdapat hubungan pengetahuan remaja putri tentang fluor albus sedangkan variabel perilaku remaja tentang fluor albus ada hubungan, dan hanya variabel perilaku yang berpengaruh terhadap kejadian fluor albus.

1. an Sangihe. E-journal Keperawatan. 2018: 6 (1)

Artikel Flour albus Forikes

ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	2%
2	scholarworks.waldenu.edu Internet Source	1%
3	Yessi Andriani, Moidaliza Moidaliza, Rinona Iverta Alvaensi. "Pemberian Pendidikan Kesehatan Melalui Telenursing terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Pencegahan Keputihan Patologis pada Remaja", Jurnal Kesmas Asclepius, 2020 Publication	1%
4	Submitted to Kookmin University Student Paper	1%
5	ejurnal.stikesprimanusantara.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.uns.ac.id Internet Source	1%
7	Marni Br Karo, Ai Nuraida, Lenny Irmawaty Sirait, R. Haryo Bimo Setiarto. "Relationship	1%

Between Tight Pants Use and The Incidence of Flour Albus Pathology in Women of Childbearing Age", Jurnal Kesehatan Prima, 2021

Publication

8	prosiding.unimus.ac.id Internet Source	<1 %
9	ojs.stikespanritahusada.ac.id Internet Source	<1 %
10	Sri Wineh. "Analisis Kebijakan Penyertaan Modal Pemerintah Daerah Terhadap Kinerja Perusahaan Umum Daerah Air Minum Pancuran Telago Kabupaten Bungo", Media Ekonomi, 2021 Publication	<1 %
11	documentation.ensg.eu Internet Source	<1 %
12	ensani.ir Internet Source	<1 %
13	umri.ac.id Internet Source	<1 %
14	Baiq Eka Putri Saudia, Ni Putu Dian Ayu Anggraini. "PEMANTAUAN 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN DALAM RANGKA PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PELATIHAN KADER KESEHATAN DI DESA	<1 %

MENEMENG WILAYAH KERJA PUSKESMAS
BAGU KECAMATAN PRINGGARATA
KABUPATEN LOMBOK TENGAH TAHUN 2018",
Jurnal Midwifery Update (MU), 2020

Publication

15

Weni Guslia Refti. "Faktor Resiko yang Berhubungan dengan Kejadian Infeksi Menular Seksual (IMS) di Klinik Voluntary Counseling Test (VCT)", Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan, 2018

Publication

<1 %

16

akesrustida.ac.id

Internet Source

<1 %

17

forikes-ejournal.com

Internet Source

<1 %

18

obatseltelurtersumbat.blogspot.com

Internet Source

<1 %

19

repository.uhamka.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off